



## Dakwah pendampingan *religious tourism* bagi penerima tamu pesantren

**Samsul Arifin\*, Mokhammad Baharun**

Universitas Ibrahimy, Situbondo, Indonesia

\*email Koresponden Penulis: [syamsulahasan@ibrahimiy.ac.id](mailto:syamsulahasan@ibrahimiy.ac.id)

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel

**Diajukan:** 2024-01-29

**Diterima:** 2024-02-24

**Diterbitkan:** 2024-02-28



**Lisensi:** cc-by-sa

Copyright © 2024 Penulis

### ABSTRAK

Pesantren sangat kaya potensi *religious tourism*, oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai media dakwah. Sayangnya, pesantren kurang mampu mengelola potensinya untuk pengembangan dakwah *religious tourism*. Tujuan pengabdian ini adalah pendampingan bagi para pengkhidmah penerima tamu pesantren dalam mengelola pengembangan dakwah *religious tourism*. Metode pendampingan menggunakan Participatory Action Research (PAR). Dengan tahap pengenalan, pemetaan, perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi pengabdian. Hasil pendampingan dalam pengembangan dakwah *religious tourism*, yaitu pengkhidmah penerima tamu pesantren mulai memiliki keterampilan dan organisasi yang baik serta mulai memiliki jiwa kewirausahaan. Strategi pendampingan meliputi pendampingan dakwah bil-irsyad (khususnya keterampilan sosial), pendampingan dakwah bit-tadbir (transformasi psikologi manajemen), serta pendampingan konseling karir dan psikologi kewirausahaan. Capaian pengabdian ini 87% dan akan dilakukan pengabdian pada tahun kedua. Pendampingan ini sangat penting untuk pengembangan ilmu dakwah dan manfaatnya sangat dirasakan oleh pengkhidmah penerima tamu pesantren.

**Kata Kunci:** dakwah; partisipasi; *religious tourism*

### Cara mensitasi artikel:

Arifin, S., & Baharun, M. (2024). Dakwah pendampingan *religious tourism* bagi penerima tamu pesantren. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(1), 126-140. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i1.21477>

## PENDAHULUAN

Daya tarik pesantren sebagai tempat wisata religi (rihlah religi) merupakan topik yang jarang dikaji oleh para akademisi. Padahal pesantren memiliki potensi wisata religi yang sangat besar. Pemerintah Kabupaten Situbondo bahkan memasukkan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo ke dalam rencana induk pengembangan pariwisata Kabupaten Situbondo tahun 2019-2034. Pondok Sukorejo dinilai memiliki daya tarik wisata berbasis budaya dalam kategori pemantapan (Peraturan Daerah Kabupaten Situbondo Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Situbondo Tahun 2019 – 2034, 2019).

Namun, sejauh ini, kajian dan arah kebijakan wisata religi yang dilakukan oleh para peneliti dan Pemerintah Kabupaten Situbondo lebih mengarah pada

wisata religi dengan orientasi kunjungan ke makam kiai-kiai pesantren atau wisata ziarah (Satriawan et al., 2019). Padahal, Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah juga memiliki daya tarik seperti wisata budaya, wisata pendidikan, wisata sejarah, dan wisata konferensi dan pameran.

Dari hasil Focus Group Discussion (FGD), salah satu inti permasalahan dalam pengembangan dakwah wisata religi di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah adalah belum mampunya komunitas pesantren dalam mengelola kekuatan sistem manajemen dan sistem kuasa manfaat dalam menangani pengembangan dakwah keagamaan. Oleh karena itu, pengabdian ini akan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) dan konseling kelompok berbasis pesantren.

Pada tahun ini, masalah utama atau problematika pengabdian adalah kurangnya kemampuan berorganisasi dan jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh para penerima tamu di pesantren. Oleh karena itu, para pengkhidmah penerima tamu tidak memiliki keterampilan pelayanan (*husnu al-khidmah*) dan motivasi yang kuat (*qashdun shahih*) untuk melakukan pelayanan. Tahun ini, program pengabdian masyarakat untuk para penerima tamu pesantren karena mereka adalah bagian terpenting pada wisata religi dan mencerminkan kualitas pesantren dalam semangat keagamaannya.

Menurut data penerima tamu pesantren, rata-rata sekitar 20.000 tamu datang setiap bulannya. Jumlah ini selalu meningkat ketika ada acara-acara besar, misalnya Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Haul Masyayikh serta Reuni Alumni. Sekitar 55% berasal dari Walisantri, dan 65% berasal dari kalangan pejabat, peneliti, peziarah, dan masyarakat umum lainnya. Sekitar 1% pengunjung adalah non-Muslim.

Beberapa penelitian tentang dakwah pariwisata sejauh ini lebih banyak berfokus pada manajemen dan pemasaran serta peningkatan ekonomi dan kesejahteraan (Iskandar, 2022; Khatimah et al., 2023). Penguatan manajemen dan pemasaran berdampak pada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Hasanah, 2020; Lestari, 2020; Nurhidayat, 2019; Samsuduha, 2020; Susanti, 2019).

Artikel lainnya adalah tentang dakwah transformatif terhadap masyarakat di kawasan ekowisata dan pertanian (Arifin et al., 2021; Ilyas et al., 2023).. Pengabdian pada dakwah transformatif sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat dampingan. Namun, dari beberapa tulisan pengabdian masyarakat, peneliti belum menemukan kajian tentang dakwah yang dilakukan oleh kalangan pesantren di pesantrennya.

Penelitian lain yang terkait dengan pendekatan dakwah adalah studi tentang dakwah bil-isyad menggunakan pendekatan konseling pesantren (Arifin, 2020a) dan dakwah dengan pendekatan tathwir yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat (Arifin & Zaini, 2019). Kedua pengabdian masyarakat berbasis penelitian ini menjelaskan peran penting dan implementasi konseling berbasis pesantren di masyarakat wisata bahari. Penyuluhan pesantren sangat membantu dalam mendukung karir pemuda dalam mengembangkan pariwisata (Arifin, 2020b; Arifin et al., 2023; Arifin & Baharun, 2022).

Pendekatan perspektif dalam pengabdian ini adalah mengembangkan ilmu dakwah. Dalam kajian ilmu dakwah, dakwah transformatif merupakan paradigma baru yang mengarah pada model pemberdayaan masyarakat. Dakwah transformatif mengarah pada pendampingan partisipatif, yang merupakan bagian dari riset aksi partisipatif (Arifin et al., 2021; Arifin & Zaini, 2014) dan konseling kelompok (Arifin, 2022; Arifin & Munfaridah, 2018).

Demikian juga, sejauh ini, studi tentang wisata religi lebih banyak berfokus pada ziarah ke makam pesantren atau wisata ziarah (Satriawan et al., 2019). Artikel Satriawan hanya mengulas dampak pariwisata di makam religius Kiai As'ad terhadap ekonomi lokal. Sementara itu, layanan ini lebih luas. Salafiyah Syafi'iyah juga memiliki atraksi wisata seperti wisata budaya, wisata edukasi, wisata sejarah, dan wisata konferensi dan pameran.

Pengembangan Pondok Sukorejo sebagai wisata budaya, misalnya, karena para santri memiliki beberapa kelompok sanggar seni yang berbasis budaya daerah masing-masing. Pondok Sukorejo menjadi daya tarik wisata sejarah karena dikenal sebagai markas pejuang, daerah suci (*heilige zone*) yang disegani Belanda, tempat penyelenggaraan Munas dan Mukhtar NU, serta terdapat Napak Tilas Perjuangan K.H.R. As'ad Syamsul Arifin. Pondok Sukorejo merupakan tujuan wisata edukasi karena setiap bulan Ramadhan menerima pengajian khusus bagi para senior dan mahasiswa serta sering dijadikan studi banding keilmuan. Pondok Sukorejo sebagai wisata konferensi dan pameran, karena Pondok Sukorejo sering mengadakan pameran produk alumni dan konferensi internasional.

Tujuan pengabdian ini untuk mengupayakan sumberdaya manusia pesantren (terutama para pengkhidmah tamu) agar mampu mengelola *power of management system* dan *power of unility system* dalam menghadapi pengembangan dakwah rihlah religi.

## METODE

Metode pengabdian masyarakat pada program ini menggunakan *Participatory Action Research* (Chevalier & Buckles, 2019; Stoecker & Falcón, 2022). Pendekatan ini diharapkan, beberapa permasalahan masyarakat yang diurai pada hasil studi pendahuluan, dapat dikaji kembali. Kemudian bersama-sama mencari solusi pemecahannya. Pengabdian ini dalam implementasinya dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

Tahap pertama, yaitu pengenalan situasi, kondisi, dan bersilaturahmi dengan komunitas dampingan. Tahap kedua, melakukan pemetaan wilayah, terutama terkait pengembangan dakwah rihlah religi. Kemudian melakukan pemetaan wilayah secara komprehensif tentang masalah sosial wisata religi pesantren dengan cara menghubungkan permasalahan dan potensi pesantren. Tahap ketiga, menyusun perencanaan kegiatan aksi partisipatif dengan komunitas pesantren.

Tahap keempat, melaksanakan pengabdian. Kami melakukan aksi berupa pendampingan dakwah *bil-irsyad* (terutama keterampilan sosial), pendampingan dakwah *bit-tadbir* (transformasi manajemen kelembagaan), pendampingan

dengan pendekatan konseling karier, dan pendampingan dengan pendekatan psikologi kewirausahaan.

Tahap kelima, melaksanakan refleksi diri dan evaluasi bersama. Yaitu mengadakan monitoring dan evaluasi atas ikhtiar yang sudah dilakukan pada tahapan sebelumnya, supaya mengetahui dampaknya. Juga bagaimana mengadakan perbaikan ulang atau merancang siklus berikutnya selama masih memungkinkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui permasalahan masyarakat dampingan, peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu tahap pengenalan situasi, pemetaan potensi, dan penyusunan rencana aksi, atau dalam konseling kelompok dikenal dengan tahap awal.

Tahap pengenalan situasi dan silaturahmi. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah terletak di Dusun Sukorejo, Desa Sumberejo, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo. Jarak Pondok Sukorejo dari pusat kabupaten sekitar 30 km ke arah timur atau sekitar 5 km ke arah barat hutan Baluran. Pondok Sukorejo dulunya adalah hutan belantara. Pada tahun 1328 H (1908 M), hutan tersebut dibuka oleh K.H.R. Syamsul Arifin, dan pada tahun 1334 H (1914 M), pondok ini didirikan.

Pondok Sukorejo berdiri di atas tanah seluas 11,9 ha. Jumlah total santri saat ini adalah 20.101 orang. Sebanyak 59,8% adalah anak petani, 18,9% anak nelayan, 15,8% anak pedagang, 3,45% anak PNS, dan 2,1% anak ulama. Mereka berasal dari berbagai daerah di nusantara, bahkan ada yang berasal dari Malaysia.

Pengasuh pertama Pondok Sukorejo, K.H.R. Syamsul Arifin dilanjutkan oleh K.H.R. As'ad Syamsul Arifin dan K.H.R. Achmad Fawaid As'ad, dan sekarang K.H.R. Ach. Azaim Ibrahimy.

Pondok Salafiyah Syafi'iyah diharapkan dapat menjadi pusat wisata religi tapal kuda dan dijadwalkan menjadi ajang konferensi wisata religi berskala internasional. Demikian harapan Sandiaga Uno, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf), saat meresmikan pembangunan Kawasan Wisata Religi Sukorejo pada Sabtu, 14 Januari 2023. Sandiaga optimis, Situbondo dapat menjadi pusat wisata religi di Tapal Kuda. Sehingga hal ini berdampak pada kunjungan wisatawan, khususnya mancanegara, ke Kota Santri Pancasila. K.H.R. Achmad Azaim Ibrahimy mendukung penuh Konvensi Wisata Religi Dunia. Karena pondok pesantren adalah tentang tumbuh dan berkembang bersama masyarakat, tentu konsepnya harus melibatkan seluruh lapisan masyarakat.

Tajap pemetaan wilayah dan potensi. Setelah peneliti memperkenalkan masyarakat binaan, peneliti melakukan pemetaan wilayah khususnya mengenai pengembangan dakwah keagamaan. Kemudian melakukan pemetaan wilayah secara komprehensif mengenai permasalahan sosial wisata religi pesantren dengan menghubungkan permasalahan dan potensi pesantren. Pada tahap ini peneliti menggunakan teknik pemetaan, transek, dan kalender musiman.

Teknik pemetaan (pemetaan pesantren dan lingkungannya) adalah dengan menggambarkan kondisi kawasan (pesantren dan sekitarnya) beserta penyedia

layanan tamu pesantren. Teknik PAR ini digunakan untuk memudahkan masyarakat binaan dalam mengungkap kondisi kawasan pesantren dan lingkungannya. Hasilnya adalah peta dengan topik wisata religi.

Hasil dari teknik kalender musim menunjukkan bahwa Salafiyah Syafi'iyah memiliki agenda dan acara-acara yang mendukung program dakwah melalui ritual keagamaan, antara lain:

Pertama, Haul Majemuk dan Reuni Alumni. Kegiatan yang diadakan setiap 17 Jumadal Ula ini dapat dikembangkan untuk wisata ziarah (*pilgrimage tourism*), wisata kesehatan mental (*wellness tourism*), wisata pendidikan (*educational tourism*), wisata memorial (*dark tourism*), dan wisata konferensi dan pameran (*convention and exhibition tourism*). Acara Haul Majemuk terdiri dari beberapa acara selama setengah bulan. Lomba antarpesantren, festival sains, bahtsul masail, seminar, pameran, tahlil, reuni alumni, dan lain-lainnya. Acara ini berskala nasional dengan peserta puluhan ribu dari berbagai daerah.

Kedua, Maulid Nabi Muhammad SAW dan pertemuan wali santri. Kegiatan yang diadakan setiap 12 Rabiul Awal ini terdiri dari beberapa perlombaan, seminar, maulid Nabi, dan temu wali santri se-Nusantara. Pesertanya mencapai puluhan ribu. Di sekitar pesantren selama sebulan penuh dengan pasar dadakan. Ada yang menjual buku, pakaian, maupun makanan.

Ketiga, imtihan pada 20 Sya'ban. Imtihan termasuk moment besar karena pada acara tersebut dihadiri oleh ribuan wali santri yang menjemput anaknya untuk pulang liburan Ramadhan. Namun pada masa pandemi, Pondok Sukorejo memiliki program pulang jamaah (puja) bagi para santri agar lebih aman dan tertib.

Keempat, kehadiran santri baru. Pondok Sukorejo setiap tahunnya, kedatangan santri baru sekitar 3.500 sampai 4.000 dari pelosok Nusantara bahkan ada pula yang dari manca negara. Biasanya mereka datang bersama kedua orang tuanya dan guru ngajinya di kampung.

Kelima, wisuda. Di Pondok Sukorejo terdapat beberapa acara wisuda setiap tahun. Ada wisuda mahasiswa Universitas Ibrahimy, wisuda mahasantri Ma'had Aly, wisuda tahfidzil qur'an, wisuda qiraatuna, dan wisuda amtsilati.

Keenam, istighatsah Jum'at manis. Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo terdapat kegiatan istighatsah Jum'at Manis yang memiliki daya tarik dalam rihlah religi, terutama wisata ziarah (*pilgrimage tourism*) dan kesehatan mental (*wellness tourism*). Menurut Kiai Fawaid, kalau malam Jum'at Manis ribuan orang berziarah ke asta *almarhumain* Kiai Syamsul Arifin dan Kiai As'ad. Lalu ia berinisiatif melakukan istigatsah bersama mereka. Istighatsah, menurut Kiai Fawaid, suatu permohonan kepada Allah agar hajat kita tercapai. Dengan melakukan istighatsah bersama maka kemungkinan besar hajat kita cepat tercapai. Tujuan Kiai Fawaid juga, untuk meluruskan kembali niat masyarakat datang ke asta. Sebab, kadang-kadang masyarakat awam tidak memahami bahwa ziarah ke asta itu hanyalah sebagai wasilah. Kiai Fawaid mengibaratkan seperti orang bepergian, yang menggunakan fasilitas kendaraan, agar lebih cepat sampai ketujuan. Kita pun demikian, agar tujuan kita cepat tercapai, melalui wasilah kepada wali-walinya Allah. Maka, sebelum acara istighatasah terdapat pengajian

kepada masyarakat. Istighatsah Jum'at Manis tersebut pertama kali dilaksanakan pada tgl 24 Rabiul Awal 1425 H atau 13 Mei 2004. Ritual istighatsah dimulai sehabis Shalat Isya, bertempat di asta. Acara istighatsah tersebut boleh dibilang murni ritual agama. Kemudian dilanjutkan dengan acara dialog yang menempati gedung aula pesantren. Forum tersebut semacam forum curhat rakyat kepada kiai, yang oleh Kiai Fawaid diberi nama "Open House". Masalah-masalah yang ditanyakan pun beragam dari masalah kepesantrenan, keagamaan, dan masalah-masalah sosial politik yang cukup aktual. Tidak berlebih-lebihan bila dikatakan forum itu sebagai sarana komunikasi dan wahana pencerdasan sekaligus pendidikan politik bagi masyarakat (Arifin, 2014; Arifin & Wisri, 2019; Ibrahimy & Arifin, 2018, 2019).

Ketujuh, pondok Ramadhan dapat dikembangkan untuk wisata pendidikan (*educational tourism*) dan wisata memorial (*dark tourism*). Pada bulan Ramadhan Pondok Salafiyah Syafi'iyah menyelenggarakan pengajian-pengajian kitab kuning yang biasanya langsung khatam selama beberapa hari. Peserta pengajian ini para santri, ustadz, santri pesantren lain, dan masyarakat umum. Pondok Sukorejo juga membuka pengajian dengan materi khusus, untuk ratusan pelajar lembaga pendidikan cabang. Di samping itu, Pondok Sukorejo juga mengadakan pondok Ramadhan untuk para lansia. Waktu pondok Ramadhan untuk pelajar dan lansia biasanya selama sepuluh hari dengan materi yang dibutuhkan mereka. Mereka menginap di pesantren seperti santri. Pondok Sukorejo juga membuka program alumni balik ke pesantren di akhir Ramadhan untuk mengaji, mengabdikan, dan mengenang masa lalu.

Kedelapan, Napak Tilas Perjuangan KHR. As'ad Syamsul Arifin yang dapat dikembangkan untuk wisata sejarah. Napak Tilas Perjuangan Kiai As'ad ini terdapat dua macam rute. Ada yang Napak Tilas dari Pondok Sukorejo ke alun-alun Bondowoso dengan jarak tempuh sekitar 92 km. Ada pula yang dari Pondok Pesantren Sumberringin Jember ke Garahan Jember. Kedua Napak Tilas tersebut berskala nasional dengan ribuan peserta. Napak Tilas yang ke Bondowoso bersifat insidental karena jarak tempuh yang cukup jauh. Sedang Napak Tilas yang di Jember diadakan setiap tahun.

Kesembilan, pameran produk alumni se-Nusantara yang dapat dikembangkan sebagai wisata pameran (*exhibition tourism*). Pameran ini bersifat insidental. Para alumni yang tergabung dalam Iksass memamerkan produk unggulannya. Pondok Sukorejo juga kerap dijadikan pameran bonsai, kaligrafi, dan semacamnya.

**Tabel 1.** Peristiwa pendukung rihlah religi

No	Peristiwa	Waktu	Keterangan
1	Haul Majemuk dan Reuni Alumni	17 Jumadal Ula	Acara tahunan ini diisi dengan beberapa acara nasional selama seminggu. Bahtsul masail, seminar, lokakarya, perlombaan, reuni alumni, dan peringatan haul. Pesertanya ribuan.
2	Maulid Nabi Muhammad SAW	12 Rabiul Awal	Even tahunan ini terdapat beberapa perlombaan, pertemuan dengan wali santri, dan peringatan Maulid Nabi Muhammad. Di sekitar

3	Imtihan	20 Sya'ban	pesantren banyak orang berjulan, sekitar setengah bulan. Pesertanya ribuan. Kegiatan ini merupakan kepulangan santri untuk liburan Ramadhan. Biasanya santri dijemput oleh walisantrinya, namun sekarang mereka pulang secara berjamaah yang dikoordinasi oleh Iksass.
4	Santri Baru	Juni (selesai ujian akhir sekolah)	Santri baru setiap tahun berkisar 3500-4000. Mereka diantar oleh kedua orang tua dan sanak famili.
5	Wisuda	Sya'ban/Muharram	Wisuda meliputi wisuda mahasiswa Universitas Ibrahimy, Ma'had Aly, Tahfidzil Qur'an, dan Qiraatuna. Kegiatan tahunan ini pesertanya ribuan, skala nasional. Biasanya orang tua dan sanak famili wisudawan ikut hadir.
6	Istighatsah Jum'at Manis	Setiap bulan, malam Jum'at Manis	Istighatsah ini diikuti oleh santri dan masyarakat sekitar Karesidenan Besuki. Pesertanya mencapai ribuan.
7	Pondok Ramadhan untuk Pelajar	Ramadhan	Pondok Ramadhan, terdapat empat jenis. Pertama, untuk santri Sukorejo, ustadz, dan masyarakat umum yang mengikuti pengajian kitab kuning secara kilat. Kedua, untuk pelajar yang bernaung di lembaga pendidikan cabang Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah selama 10 hari. Ketiga, untuk lansia selama 10 hari di pesantren. Keempat, untuk alumni yang berniat mengaji, mengabdikan, dan mengenang masa lalu.
8	Napak Tilas Perjuangan KHR. As'ad Syamsul Arifin	Insidental	Kegiatan ini melintas antarkabupaten, yaitu Bondowoso. Skala nasional dengan peserta mencapai ribuan selama 3 hari.
9	Pameran Produk Iksass Alumni	Insidental	Pameran produk alumni Salafiyah Syafi'iyah, skala nasional.

Adapun potensi pendukung rihlah religi, antara lain: Pertama, tempat yang dianggap suci dan sakral. Umpamanya, masjid dan asta atau makam masyayikh Sukorejo. Hampir setiap hari Pondok Pesantren Sukorejo ramai dikunjungi ratusan bahkan ribuan orang yang ziarah makam almarhum Kiai Syamsul Arifin dan Kiai As'ad Syamsul Arifin dari belantara nusantara. Para peziarah jumlahnya dua kali lipat ketika malam Jum'at Legi atau momen-momen tertentu seperti Haul Akbar, imtihan, dan maulid nabi.

Kedua, pusat studi keilmuan, terutama ushul fiqh. Pondok Sukorejo dan beberapa lembaga pendidikannya sering menjadi bahan studi banding atau bahan penelitian. Mereka datang secara personal atau rombongan ke pesantren. Di Pondok Salafiyah Syafi'iyah juga terdapat lembaga pasca pesantren pertama kali di Indonesia yang bernama Ma'had Aly Li'ilma al-Fiqh wa Ushulih, lembaga yang didirikan KHR. As'ad Syamsul Arifin ini menitikberatkan pada kajian persoalan-persoalan fiqh. Universitas Ibrahimy dulu mendapat program center of excellence dari Diktis Kemenag dalam pengembangan fiqh klasik dan kontemporer karena Ibrahimy, dinilai mempunyai basis unggulan dalam bidang fiqh.

Ketiga, grup seni budaya. Pondok Salafiyah Syafi'iyah memiliki beberapa grup seni budaya yang kerap tampil di even-even lokal, regional, maupun nasional. Di antaranya, Gambus Al-Badar yang dirintis almarhum Kiai Fawaid. Grup music ini telah meluncurkan beberapa album dan mendapat hadiah Gitar Soneta dari Rhoma Irama.

Ada pula Jam'iyah Shalawat Bhenning yang dipimpin Kiai Azaim. Nama grup kesenian tersebut terinspirasi dari kasidah shalawat ketika mahallul qiyam, yaitu "*Hawdukas shafil mubarrad wurduna yawman nusuri*" yang diterjemahkan dengan *talagena ajunan cellep ben bhenning, kiamat paghik abdina nyabis asanding* (telagamu sejuk dan bhenning, kiamat kelak kami datang bersanding). Untaian shalawat tersebut dijadikan jargon kebanggaan yang selalu dibawakan secara bersama-sama setiap acara berlangsung. Pagelaran shalawat bhenning tersebut terdiri dari beberapa lantunan, drama, dan mauidhah hasanah oleh Kiai Azaim. Setiap tampil grup ini selalu dihadiri oleh ribuan penggemarnya.

Pondok Sukorejo juga memiliki beberapa grup hadrah. Setiap malam Jum'at manis, grup hadrah ini tampil dengan mengiringi Shalawat Berzanji di masjid Ibrahimy. Grup hadrah yang terkenal adalah Hadrah Al-Wijdan.

Para santri Salafiyah Syafi'iyah memiliki grup kesenian, yang dibentuk berdasarkan daerah asalnya. Ada grup Babond Theater (Bondwoso), Gobank (Bangkalan), Alis Anker (Situbondo), Kapass (Sumenep) Adi Rasa (Raas), Bumi Gora (Lombok), Bumi Blambangan (Banyuwangi), Kalimosodo (Jawa Tengah) dan semacamnya. Semua grup kesenian, bergabung dalam wadah Sanggar Seni Cermin yang dikelola Ikatan Santri Salafiyah Syafi'iyah (Iksass).

Keempat, sumberdaya manusia. Pondok Salafiyah Syafi'iyah termasuk pesantren besar dengan 14.350 santri. Santrinya berasal dari pelosok nusantara bahkan ada pula yang dari Thailand dan Malaysia. Pondok juga mengelola Universitas Ibrahimy dengan 25 Prodi strata 1 dan 2; ada prodi arsitektur, teknologi informasi, ekonomi syari'ah, dan Fakultas Dakwah yang mendukung program rihlah religi. Beberapa santri ada yang menjadi juara lomba film tingkat nasional (Syafi'iyah, 2019).

Kelima, bidang usaha perekonomian pesantren. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo memiliki beberapa usaha perekonomian di bawah Bidang Usaha Milik Pesantren (BUMP), yaitu 48 unit usaha. Di antaranya: (1) Koperasi Pondok Pesantren Musa'adah, Koperasi Umana, dan KJS BMT Salafiyah. Koperasi ini bergerak dalam bidang ATK, swalayan, bahan bangunan, elektro, percetakan, dan semacamnya. (2) Usaha Dagang (UD) yang terdiri dari 17 usaha dagang yang bergerak pada bidang kantin, swalayan, pertokoan, peternakan, dan lain-lain. (3) Komisariat PT, CV, dan UD yang bergerak pada bidang Radio FM, SPBU, kontraktor, dan lain-lain. (4) kemitraan yang bergerak pada bidang kesehatan (klinik), perikanan, pertanian, dan lain-lain (Syafi'iyah, 2019). Pondok Sukorejo meraih beberapa penghargaan dalam bidang ekonomi, antara lain sebagai Juara III Pesantren Unggulan pada Festival Ekonomi Syariah Indonesia 2019 (Hasan, 2019).

Keenam, infrastruktur dan fasilitas pendukung. Pondok Sukorejo memiliki parkir untuk peziarah yang cukup luas, jalan beraspal, bangunan dan semacamnya.



Ketujuh, jejaring sosial yang kuat. Pondok Sukorejo mempunyai modal sosial (social capital) yang sangat besar. Masyarakat Situbondo sangat agamis dan fanatik terhadap pesantren. Sebanyak 99,18% dari total 690.368 penduduk Situbondo sebanyak beragama Islam. Di Kabupaten Situbondo ada 667 masjid, 4.311 mushalla, 410 madrasah, dan 186 pondok pesantren. Mayoritas pengelola masjid, mushalla, madrasah, dan pesantren alumni Pondok Sukorejo (BPS, 2020; Pangkalan Data Pendidikan Pondok Pesantren (PDPP) Kemenag RI, 2020).

**Tabel 2.** Potensi pendukung rihlah religi

No	Potensi	Keterangan
1	Tempat yang dianggap suci dan sacral	<ul style="list-style-type: none"> <li>Masjid Ibrahimy yang megah</li> <li>Makam masyayikh; terutama Kiai As'ad (Pahlawan Nasional)</li> <li>Pondok pesantren</li> </ul>
2	Pusat studi keilmuan, terutama <i>ushul fiqh</i>	Pondok Sukorejo sering dijadikan studi banding keilmuan; terutama Ma'had Aly dan Universitas Ibrahimy.
3	Grup seni budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gambus Al-Badar</li> <li>Shalawat Bhenning (nada, drama &amp; mauidhah hasanah)</li> <li>Beberapa grup hadrah</li> <li>Beberapa sanggar seni santri, sesuai dengan daerah asalnya.</li> </ul>
4	Sumberdaya manusia	Beberapa santri kerap memenangkan lomba film pendek dan film animasi dalam skala nasional. Pesantren Sukorejo memiliki Fakultas Dakwah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, dan Fakultas Sains dan Teknologi yang mendukung program rihlah religi.
5	Unit usaha perekonomian pesantren	Pondok Salafiyah Syafi'iyah memiliki 48 unit usaha di bawah Bidang Usaha Milik Pesantren.
6	infrastruktur dan fasilitas pendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jalan</li> <li>Asrama</li> <li>Aula</li> <li>Tanah yang luas</li> </ul>
7	jejaring sosial yang kuat	Memiliki Ikatan Santri dan Alumni Salafiyah Syafi'iyah di dalam negeri maupun luar negeri,

Tahap penyusunan perencanaan aksi. Pada tahap selanjutnya, peneliti menyusun rencana kegiatan aksi partisipatif bersama komunitas pesantren. Pada tahap ini, peneliti bersama mitra melakukan analisis masalah dan tujuan.

Inti permasalahan dari pengabdian ini adalah komunitas pesantren belum mampu mengelola kekuatan sistem manajemen dan sistem utilitas dalam menghadapi perkembangan dakwah keagamaan. Permasalahan utamanya antara lain: komunitas pesantren (penerima tamu pesantren) tidak memiliki keterampilan dan organisasi yang baik; tidak memiliki keterampilan teknologi informasi; dan tidak memiliki jiwa kewirausahaan. Dampaknya, para pelayan tamu belum memiliki keterampilan melayani (*husnu al-khidmah*) tamu dan tidak memiliki motivasi yang baik (*qashdun shahih*) dalam melakukan pelayanan.



**Gambar 1.** Pendampingan untuk pengkhidmah tamu pesantren

Strategi program pendampingan ini dalam konseling kelompok disebut dengan tahap kerja, yaitu kegiatan intervensi pendampingan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun strategi program pendampingan meliputi:

Pertama, pendampingan dakwah bil-irsyad. Pendampingan dakwah bil-Irsyad ini bertujuan agar para penerima tamu pesantren memiliki keterampilan sosial dan kepribadian yang menarik. Pendampingan dakwah bil-irsyad ini membahas tentang keterampilan sosial, sehingga resepsionis pesantren memiliki keterampilan sosial. Selain itu, merumuskan kearifan lokal bagi resepsionis pesantren dan merumuskan pedoman kepribadian yang menarik



**Gambar 2.** Peserta pendampingan *religious tourism*

Penerima tamu pesantren hendaknya tidak hanya memiliki penampilan yang menarik tetapi juga memiliki kepribadian yang baik yang dapat memancarkan keindahan yang bersumber dari jiwa yang paling dalam. Kepribadian yang baik bersumber dari kekuatan spiritual dan kemampuan menata niat.

Niat dari para pengkhidmah tamu pesantren adalah niat untuk melayani sebagai pengkhidmah tamu pesantren karena Allah. Berdasarkan prinsip *in ajriya illa 'alallah* (QS. Hud: 29) - pahala atas usahaku hanyalah dari Allah - dan *in uridu illal islah mas tatha'tu* (QS. Hud: 88) - usahaku dalam memperbaiki umat, semampuku. Pengkhidmah tamu pesantren juga hendaknya berniat

melaksanakan sabda Rasulullah SAW: "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia berkata yang baik atau diam, dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia mendahulukan tetangganya, dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia memuliakan tamunya." (HR. Bukhari dan Muslim)

Selain itu, para pengkhidmah tamu pesantren berniat untuk menjaga benteng agama (pesantren), mengagungkan risalah agama Allah, dan meluaskan urusan umat Muhammad.

Pendampingan dakwah bil-irsyad lainnya adalah konseling karir dan psikologi kewirausahaan. Pendampingan melalui konseling dan psikologi ini bertujuan untuk menguatkan karakter wirausaha berbasis kearifan lokal melalui konseling kelompok. Sehingga para pengkhidmah tamu pesantren dapat berkembang dan menjadi lebih baik dalam mengembangkan wisata religi. Dengan adanya konseling karir dan psikologi kewirausahaan, para pelayan tamu pesantren memiliki kesehatan mental yang baik dalam berkarir dan memiliki mental wirausaha. Salah satu teknik yang kami gunakan adalah cinema therapy. Dalam menentukan film yang tepat untuk digunakan dalam cinema therapy ([www.cinematherapy.com](http://www.cinematherapy.com)).

Kedua. pendampingan dakwah bit-tadbir. Tujuan dari pendampingan dakwah bit-tadbir adalah agar para penerima tamu pesantren memiliki organisasi yang baik untuk pengembangan dakwah wisata religi. Kegiatannya meliputi pelatihan psikologi manajemen organisasi, dan pendampingan psikologi manajemen.

Dengan mengikuti pelatihan ini, para pengkhidmah tamu pesantren diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan berorganisasi. Dalam perspektif psikologi manajemen, pengetahuan dan keterampilan ini merupakan sumber kekuatan, kekuasaan, atau keduanya. Kekuatan bukanlah sebuah aktivitas melainkan sebuah kondisi. Kekuatan adalah potensi yang dimiliki seseorang. Adapun hasil pengabdian ini, sebagaimana pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3.** Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pengabdian

Kondisi sebelum pengabdian	Kondisi sesudah pengabdian
Penerima tamu pesantren tidak memiliki keterampilan dan organisasi yang baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerima tamu pesantren memiliki keterampilan sosial dan kepribadian yang menarik</li> <li>• Terdapat pedoman kepribadian yang menarik berbasis kearifan lokal pesantren</li> <li>• Memiliki organisasi yang baik untuk pengembangan dakwah wisata religi.</li> </ul>
Penerima tamu pesantren kurang memiliki jiwa kewirausahaan.	Penerima tamu pesantren memiliki kesehatan mental yang baik dalam berkarir dan memiliki mental wirausaha

Anggota pengkhidmah tamu pesantren diharapkan mampu membentuk identitas sosial, yaitu melalui motivasi intrinsik dan kebutuhan akan afiliasi. Motivasi ekstrinsik muncul karena adanya faktor pendorong dari luar diri seseorang. Salah satunya, faktor yang memberikan penguatan oleh manajer:

Dalam konteks organisasi pesantren, motivasi ekstrinsik berasal dari lingkungan pesantren. Inilah sebabnya mengapa banyak organisasi mendedikasikan waktu dan upaya mereka untuk meningkatkan budaya kerja atau pelayanan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lingkungan dakwah yang sehat dapat memiliki kekuatan untuk memotivasi manusia dan meningkatkan semangat kerja mereka. Dalam banyak kasus, teori penguatan merupakan alat untuk mempengaruhi perilaku individu.

Pengkhidmah tamu pesantren juga diharapkan mampu memberikan penguatan dalam bentuk motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dorongan internal seseorang. Sebagai contoh, karyawan mungkin melakukan sesuatu karena hal tersebut menyenangkan dan mungkin bersedia untuk bekerja berjam-jam. Motivasi intrinsik dapat memenuhi tujuan internal, seperti kepuasan atau kesenangan. Motivasi ini berfokus pada pemenuhan dan pemuasan kebutuhan psikologis dasar.

David McClelland menyatakan bahwa ada tiga kebutuhan yang berbeda yang dimiliki oleh kebanyakan orang. Setiap kebutuhan sesuai dengan tipe orang yang merasa termotivasi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Tiga kebutuhan dasar tersebut adalah kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*), kebutuhan untuk berkuasa (*need for power*), dan kebutuhan untuk berafiliasi (*need for affiliation*).

Dalam konteks pesantren, dari ketiga kebutuhan tersebut, teori kebutuhan afiliasi adalah yang paling relevan dan selalu ditekankan. Pengelola telah menanamkan betapa pentingnya santri Sukorejo memiliki motivasi afiliasi. Teori motivasi afiliasi adalah keyakinan bahwa orang ingin menjadi bagian dari kelompok atau organisasi. Teori afiliasi menyatakan bahwa manusia ingin menjadi bagian dari suatu kelompok, dan orang lain menerimanya. Dalam konteks pesantren, mengapa santri mau mengabdikan diri di pesantrennya? Karena ia ingin menjadi bagian dari pesantren. Apalagi ada anjuran bahwa sebelum keluar dari pesantren, santri harus mengabdikan diri di pesantren agar ilmunya berkah dan memiliki pengalaman mengabdikan diri (Arifin, 2014, 2020a).

Bagi para pengkhidmah tamu pesantren, mampu melayani orang lain adalah cara untuk mencapai makna dan kesempurnaan hidup. Mereka melayani dengan berusaha mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup bagi diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan di sekitarnya. Manfaat berwirausaha tidak hanya diukur dari kemakmuran, tetapi juga dari kebahagiaan yang berorientasi pada dunia dan akhirat.

Dari perspektif konseling karir, kepuasan kerja (khidmah) dan kepuasan hidup seseorang bergantung pada seberapa luas mereka dapat menemukan cara untuk mengembangkan kemampuan, keinginan, nilai, minat, sikap kepribadian, dan konsep diri mereka. Semua ini tergantung pada penetapan jenis pekerjaan, kondisi kerja, dan cara hidup yang dapat memainkan peran yang berkembang dan mencari pengalaman yang menyenangkan dan sesuai. Tingkat kebahagiaan seseorang dengan pekerjaannya sebanding dengan seberapa baik mereka mengimplementasikan ide-idenya. Penting untuk mempertimbangkan hubungan

antara keadaan pekerjaan seseorang dengan pekerjaannya (Brown Duane., 2006; Super, 1990).

## SIMPULAN

Pesona dan daya tarik pesantren sebagai kawasan wisata religi memang menarik untuk dikaji. Fokus pendampingan ini adalah pendampingan sumber daya manusia bagi para pengkhidmah penerima pesantren dalam mengelola pengembangan dakwah wisata religi. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa:

Permasalahan komunitas pesantren dalam pengembangan dakwah wisata religi, yaitu: masalah utama pendampingan adalah para pengkhidmah penerima pesantren belum memiliki keterampilan dan organisasi yang baik, dan belum memiliki jiwa kewirausahaan.

Strategi pendampingan para pengkhidmah penerima pesantren dalam mengembangkan dakwah wisata religi, yaitu berupa pendampingan dakwah *bil-irsyad* (khususnya keterampilan sosial), pendampingan dakwah *bit-tadbir* (transformasi manajemen kelembagaan), pendampingan dengan pendekatan konseling karir dan psikologi kewirausahaan.

Sedang capaian pengabdian masyarakat ini, 87% dari program yang telah direncanakan. Pengabdian masyarakat ini akan dilanjutkan pada tahun kedua dengan melakukan penguatan pada dakwah *bit-tadbir* yang berupa penggunaan teknologi informasi. Misalnya, berupa pelatihan pembuatan film-film singkat tentang wisata religi di Sukorejo yang disebar ke youtube dan media sosial.

Pengabdian ini sangat penting bagi pengembangan ilmu dakwah, dan manfaatnya sangat dirasakan oleh komunitas pengkhidmah penerima pesantren. Oleh karena itu, pengabdian ini harus dilanjutkan setidaknya untuk lima tahun ke depan. Pada tahun berikutnya, sebaiknya menggunakan pendekatan *service learning*. Karena di Universitas Ibrahimy ada beberapa fakultas yang mendukung, misalnya Fakultas Dakwah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Fakultas Sains dan Teknologi, dan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI yang telah membiayai pengabdian tahun 2023 dengan kluster Pengabdian Masyarakat Berbasis Metodologi Kemitraan Universitas Masyarakat (KUM).

## DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, S. (2014). *Wejangan Kiai As'ad dan Kiai Fawaid*. Pena Salsabila.
- Arifin, S. (2020a). *At-Tawazun: Psikologi dan Konseling Berbasis Pesantren untuk Membentuk Karakter Khaira Ummah*. Literasi Nusantara.
- Arifin, S. (2020b). Pengembangan Self-Concept Khaira Ummah Santri Perempuan Menyongsong Era Society 5.0 Perspektif Pengembangan Karier. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 17(1), 33–60.  
<https://doi.org/10.14421/hisbah.2020.171-04>

- Arifin, S. (2022). Konseling Sufistik-Narrative Therapy Melalui Literasi Karya K. H . R . As ' ad Syamsul Arifin Untuk Mengurangi Social Phobia dalam Moderasi Dakwah Santri. *Consilium, Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 9(1), 36–47. <https://doi.org/10.37064/consilium.v9i1.11550>
- Arifin, S., & Baharun, M. (2022). Recovery and Improvement of Public Health Through Pesantren-based Counseling. *The 4th International Conference on University Community Engagement*, 4 (8), 577–583.
- Arifin, S., Baharun, M., & Saputra, R. (2023). The Role of Ibu Nyai for The Development of Local Community-Based Public Health Services. *El Harakah Jurnal Budaya Islam*, 25(1), 1–18. <https://doi.org/10.18860/eh.v25i1.19620>
- Arifin, S., & Munfaridah, H. (2018). Local Wisdom Development of Pesantren Based Counseling Design with Approach Service-Learning. *International Conference On University-Community Engagement October 8-10, 2018*, 3(2), 816–832. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Arifin, S., & Wisri. (2019). Politik Kebangsaan Kiai Pesantren (Studi Kepribadian dan Perilaku Politik K.H.R. Ach. Fawaid As'ad Situbondo). *3rd Annual Conference For Muslim Scholars (AnCoMS)*, 343–353.
- Arifin, S., & Zaini, A. (2014). Dakwah Transformatif Melalui Konseling: Potret Kualitas Kepribadian Konselor Perspektif Konseling At-Tawazun. *Jurnal Dakwah*, XV(1), 137–156. <https://doi.org/10.14421/jd.2014.15107>
- Arifin, S., & Zaini, A. (2019). Transformative Da'wah Through Counseling for the Career Development of Coffee Farmer Groups in the Tourism Village Banyuwangi. *Jurnal Konseling Religi*, 10(2), 215–231. <https://doi.org/10.21043/kr.v10i2.6480>
- Arifin, S., Zaini, A., & Wibawa, K. (2021). Strengthening Family - Based Local Cultural Values in the Conflicting Area and Marine Ecotourism of Situbondo Indonesia. *Journal of Community Development Research (Humanities and Social Sciences)*, 14(2), 50–62. <https://doi.org/10.14456/JCDR-HS.2021.15>
- BPS. (2020). *Kabupaten Situbondo dalam Angka 2020*. BPS Kabupaten Situbondo.
- Brown Duane. (2006). *Career Information, Career Counseling and Career Development* (9th ed.). Allyn & Bacon.
- Chevalier, J. M., & Buckles, D. J. (2019). *Participatory Action Research: Theory and Methods for Engaged Inquiry* (2nd ed.). Routledge.
- Hasan, S. A. (2019). *Sukorejo Raih Pesantren Unggulan dalam Festival Ekonomi Syariah 2019*. Sukorejo.Com.
- Hasanah, N. (2020). Analisis Keberadaan Wisata Religi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha. *Jurnal Qiema*, 6(2), 164–190. <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/qiema/article/view/3523>
- Ibrahimy, A. A., & Arifin, S. (2018). *Kiai Fawaid As'ad: Kepribadian, Pemikiran, dan Perilaku Politik*. Tanwirul Afkar.
- Ibrahimy, A. A., & Arifin, S. (2019). *Risalah Hati: Trilogi Biografi Nyai Zainiyah As'ad*. Tanwirul Afkar.
- Ilyas, T. R., Deka, R. E., Batau, M. F. A., Ismail, M. F. bin, & Chanafi, A. (2023). Strategi pengembangan desa wisata dengan pendekatan tourism digital marketing.

- Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(4), 784–790.  
<https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i4.21125>
- Iskandar. (2022). *Metode Penelitian Dakwah*. Qiara Media.
- Khatimah, H., Tasman, A., & Indrayeni, W. (2023). Economic Empowerment of Tourism Conscious Housewives Through Social Media Marketing and Product Packaging (Design Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Sadar Wisata Melalui Pemasaran Sosial Media dan Desain Pengemasan Produk). *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(6), 1696–1703.  
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i6.16032>
- Lestari, A. D. (2020). Strategi Pemasaran Digital Wisata Dakwah Okura. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 7(1), 1–12.  
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/27356>
- Nurhidayat. (2019). Konvergensi Dakwah dan Marketing dalam Bisnis Wisata Lokal Tegal Waru Ciampea Bogor. *Zhafir*, 1(1), 69–98.
- Pangkalan Data Pendidikan Pondok Pesantren (PDPP) Kemenag RI. (2020). *Data Pondok Pesantren*.
- Peraturan Daerah Kabupaten Situbondo Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Situbondo Tahun 2019 – 2034, (2019).
- Samsuduha. (2020). Wisata Halal Sebagai Implementasi Konsep Ekonomi Syariah. *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law*, 1(1), 20–30.  
<https://doi.org/10.33096/altafaqquh.v1i1.13>
- Satriawan, N., Soepeno, B., & Puji, R. P. N. (2019). Dampak Sosial Ekonomi Wisata Religi Makam K.H.R As'ad Syamsul Arifin. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 3(2), 113–119.  
<https://doi.org/10.15575/rjsalb.v3i2.4626>
- Stoecker, R., & Falcón, A. (2022). *Handbook on Participatory Action Research and Community Development*. Edward Elgar Publishing.
- Super, D. E. (1990). A Life-Span, Life-Space Approach to Career Development. In D. Brown & L. Brooks (Eds.), *Career Choice and Development: Applying Contemporary Theories to Practice*. Jossey-Bass.
- Susanti, S. (2019). Wisata Quran: Dakwah dan Wisata Edukatif Islami. *Communiverse: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 51–57.  
<https://doi.org/10.36341/cmv.v5i1.1164>
- Syafi'iyah, P. P. S. (2019). *Profil Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo*.